

MODEL INQUIRY BASED LEARNING GUNA MENINGKATKAN KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NU PANCOR

Agus Sulthoni Imami¹, Homaidi²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid

¹djdjenar@gmail.com, ²khomaidiabizard4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Inquiry Based Learning model and its contribution to improving critical thinking skills in Akidah Akhlak learning at MTs NU Pancor. The study employed a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the learning process and the development of students' critical thinking skills. The research subjects consisted of one Akidah Akhlak teacher as the main informant and eight students as supporting informants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The results showed that the implementation of the Inquiry Based Learning model was able to improve students' critical thinking skills, as reflected in their ability to ask questions, analyze problems, present logical arguments, and relate learning materials to daily life. In addition, this learning model created a more active, interactive, and reflective learning atmosphere, enabling students to become more engaged in exploration and discussion processes based on Islamic values.

Keywords: Quiry Based Learning, Critical Thinking, Akidah Akhlak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Inquiry Based Learning* serta kontribusinyadalam meningkatkan kecakapan berpikir kritis pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Pancor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara mendalam. Subjek penelitian terdiri atas satu guru Akidah Akhlak sebagai informan utama dan delapan peserta didik sebagai informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* mampu meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik, yang terlihat dari kemampuan bertanya, menganalisis masalah, menyampaikan argumentasi logis, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain

itu, model pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan reflektif sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses eksplorasi dan diskusi berbasis nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Inquiry Based Learning, Berpikir Kritis, Akidah Akhlak.

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan modern merupakan kompetensi mendasar yang perlu dimiliki peserta didik untuk dapat menganalisis, menilai, serta mengambil keputusan secara logis dan terukur (Aryani & Hadi, 2025; Husna et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan Islam berkontribusi dalam mengembangkan aspek intelektual sekaligus karakter peserta didik secara seimbang, tidak hanya terbatas pada pemahaman nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mencakup penguatan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari tuntutan abad ke-21 (Arif Musthofa & Ali, 2021; Habib et al., 2023; Utami et al., 2025). Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kecakapan berpikir kritis peserta didik (Siregar, 2024).

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah memiliki posisi strategis

dalam membentuk pola pikir dan sikap keagamaan peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya membahas aspek keyakinan dan moral, tetapi juga mendorong peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara reflektif dan kontekstual (Indrawan & Alim, 2022; Sujalmo et al., 2024; Munawir et al., 2024). Namun demikian, praktik pembelajaran yang berlangsung masih cenderung didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga belum memberikan ruang yang memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (A'yun et al., 2025). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif peserta didik serta terbatasnya kemampuan analisis terhadap materi keagamaan (Niswi et al., 2025).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik. Salah satu model yang relevan

adalah *Inquiry Based Learning*, yang menekankan proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, menemukan, dan menarik kesimpulan secara mandiri (Lameras et al., 2021; Zhao et al., 2021). Pendekatan ini terbukti mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui proses eksplorasi dan refleksi ilmiah, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik (Efendi & Wardani, 2021; Kusnandar & Mirza, 2025).

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan *Inquiry Based Learning* memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami konsep keimanan dan akhlak secara lebih mendalam melalui proses refleksi dan diskusi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri mampu meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa secara signifikan (Ratminingsih et al., 2022). Temuan lain juga mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Sarah et al., 2022). Selain itu,

pendekatan pembelajaran berbasis eksplorasi dan refleksi terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan reflektif peserta didik (Herlita et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapannya dalam mata pelajaran umum dan belum secara spesifik mengkaji implementasinya pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Selain itu, penelitian yang mengaitkan model pembelajaran inkuiri dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis berbasis nilai-nilai keislaman juga masih terbatas. Padahal, karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak serta konteks kelembagaan madrasah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kecakapan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model *Inquiry Based Learning*.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada analisis penerapan model *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan kecakapan berpikir kritis pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Pancor. Secara

konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik berbasis nilai keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model *Inquiry Based Learning* serta kontribusinya dalam meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Pancor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk memahami secara mendalam penerapan model *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan kecakapan berpikir kritis pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Pancor. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena pembelajaran secara kontekstual, khususnya terkait interaksi kelas dan dinamika berpikir peserta didik (Suia & Guo, 2021; Martin-Broto et al., 2021). Penelitian

dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Januari hingga Maret 2026, dengan subjek penelitian terdiri atas satu guru Akidah Akhlak sebagai informan utama dan delapan peserta didik sebagai informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam penerapan model *Inquiry Based Learning* (Han et al., 2021). Proses penelitian dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui tahapan pemberian stimulus masalah, perumusan pertanyaan, pengumpulan informasi, diskusi kelompok, presentasi hasil, dan penarikan kesimpulan guna melatih kemampuan analisis dan argumentasi peserta didik.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun sesuai fokus penelitian serta disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait penerapan model *Inquiry*

Based Learning dan perkembangan berpikir kritis peserta didik (Mfutso-Bengo et al., 2023). Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Neumann & Seifert, 2021; Montano et al., 2021). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Kanygin & Koretckaia, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Inquiry Based Learning pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Pancor

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs NU Pancor, ditemukan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui proses pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam mencari, menganalisis, dan menemukan pemahaman secara mandiri. Guru tidak lagi menjadi satu-

satunya pusat informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan proses berpikir kritis melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah berdasarkan materi yang dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dimulai dengan pemberian stimulus berupa pertanyaan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan tersebut secara kelompok sebelum menyampaikan hasil analisis di depan kelas. Pola pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif menyampaikan pendapat dan mengembangkan kemampuan analisis terhadap materi Akidah Akhlak.

Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa model *Inquiry Based Learning* diterapkan untuk mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya lebih dominan menggunakan metode ceramah. Guru menyampaikan:

“Sebelumnya peserta didik cenderung pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru.

Setelah menggunakan model inquiry, mereka mulai aktif bertanya dan mencoba mencari jawaban sendiri terhadap permasalahan yang dibahas.” (Informan G1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* memberikan perubahan terhadap pola interaksi pembelajaran di kelas. Peserta didik mulai terlibat aktif dalam proses eksplorasi dan diskusi sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Salah satu peserta didik menyatakan:

“Kalau belajar dengan diskusi dan mencari jawaban sendiri lebih mudah dipahami dibanding hanya mendengarkan penjelasan guru.” (Informan P3)

Peserta didik lain juga mengungkapkan:

“Pembelajaran jadi lebih seru karena kami bisa bertanya dan menyampaikan pendapat sendiri.” (Informan P5)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas diskusi dan eksplorasi mendorong peserta didik untuk lebih berani menyampaikan pendapat dan berpikir secara mandiri terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan beberapa tahapan utama dalam model *Inquiry Based Learning*, yaitu pemberian stimulus masalah, pengajuan pertanyaan, pengumpulan informasi, diskusi kelompok, analisis data, dan penyimpulan hasil pembelajaran. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami materi Akidah Akhlak secara lebih reflektif dan kontekstual. Adapun tahapan penerapan model *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Pancor dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Inquiry Based Learning pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Tahapan Pembelajaran	Aktivitas Guru dan Peserta Didik	Tujuan Pembelajaran
Pemberian stimulus	Guru memberikan permasalahan kontekstual	Membangun rasa ingin tahu peserta didik
Pengajuan pertanyaan	Peserta didik mengidentifikasi masalah	Melatih kemampuan bertanya
Pengumpulan informasi	Peserta didik mencari informasi melalui diskusi	Mengembangkan kemampuan analisis
Diskusi kelompok	Peserta didik mendiskusikan hasil temuan	Melatih kerja sama dan argumentasi
Presentasi hasil	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi	Meningkatkan kepercayaan diri
Penarikan kesimpulan	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi	Memperkuat pemahaman konsep

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa penerapan *Inquiry Based Learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Model ini mendorong peserta didik mengeksplorasi pemahaman secara mandiri sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis

2. Peningkatan Kecakapan Berpikir Kritis Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kecakapan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan tersebut terlihat dari

kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, memberikan alasan logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan argumen ketika proses diskusi berlangsung. Mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi alasan dan makna dari materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran mengenai akhlak terpuji, misalnya, peserta didik diminta menganalisis contoh perilaku yang terjadi di lingkungan sekitar kemudian menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu peserta didik menyampaikan:

“Biasanya saya hanya menghafal materi, tetapi sekarang kami diminta menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan.” (Informan P1)

Peserta didik lain juga menyatakan:

“Ketika diskusi kami harus mencari alasan yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak, jadi kami belajar berpikir lebih dalam.” (Informan P6)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa model *Inquiry Based Learning* membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif. Peserta didik tidak lagi sekadar menerima informasi, tetapi mulai terlibat dalam proses memahami dan mengevaluasi materi pembelajaran secara lebih kritis.

Guru Akidah Akhlak juga menjelaskan bahwa setelah penerapan model inkuiri, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan selama pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan:

“Peserta didik sekarang lebih berani bertanya dan mencoba memberikan pendapat sendiri. Mereka mulai mampu

menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.” (Informan G1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis kontekstual terhadap materi Akidah Akhlak. Peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan realitas sosial di lingkungan sekitar.

Peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa model *Inquiry Based Learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih demokratis dan partisipatif. Kondisi tersebut terjadi karena peserta didik diberikan ruang untuk mengeksplorasi ide serta mengemukakan argumen berdasarkan hasil diskusi kelompok. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, aktivitas tersebut penting karena dapat melatih kemampuan reflektif peserta didik dalam memahami nilai-nilai keislaman secara rasional dan kontekstual.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model *Inquiry Based Learning*

dipengaruhi oleh strategi guru dalam membangun interaksi kelas yang aktif serta pemberian stimulus berupa masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi,

tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan kemampuan komunikasi peserta didik.

Adapun indikator peningkatan kecakapan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan model *Inquiry Based Learning* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indikator Peningkatan Kecakapan Berpikir Kritis Peserta Didik

Indikator Berpikir Kritis	Temuan Penelitian
Kemampuan bertanya	Peserta didik lebih aktif mengajukan pertanyaan
Kemampuan analisis	Peserta didik mampu menganalisis masalah berdasarkan materi
Kemampuan argumentasi	Peserta didik mampu memberikan alasan logis
Kemampuan refleksi	Peserta didik mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata
Kemampuan menyimpulkan	Peserta didik mampu menarik kesimpulan hasil diskusi

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa penerapan *Inquiry Based Learning* memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kecakapan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui proses eksplorasi dan diskusi yang aktif.

Dalam perspektif pendidikan modern, kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran aktif dan reflektif.

Model *Inquiry Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui proses investigasi dan penemuan sehingga peserta didik lebih terlibat secara intelektual dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratminingsih et al. (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah peserta didik secara signifikan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa

peserta didik menjadi lebih aktif mengevaluasi permasalahan dan lebih mampu memberikan alasan logis terhadap jawaban yang disampaikan.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sarah et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan situasi kehidupan nyata melalui proses diskusi dan refleksi.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Herlita et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis eksplorasi dan refleksi dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan reflektif peserta didik. Dalam penelitian ini, peserta didik tampak lebih mampu memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual dibandingkan hanya menghafal materi pembelajaran.

3. Dinamika Pembelajaran dan Respons Peserta Didik terhadap Model *Inquiry Based Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Aktivitas diskusi kelompok dan presentasi membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi dan pencarian solusi terhadap suatu permasalahan. Mereka saling bertukar pendapat, memberikan tanggapan, dan mencoba mempertahankan argumen berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Salah satu peserta didik menyampaikan:

“Kalau belajar dengan diskusi kami jadi lebih semangat karena bisa menyampaikan pendapat dan

mendengar pendapat teman.”
(Informan P2)

Peserta didik lain juga mengungkapkan:

“Pembelajaran jadi tidak membosankan karena kami ikut mencari jawaban bersama.”
(Informan P7)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa model *Inquiry Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Proses eksplorasi dan diskusi membuat peserta didik merasa memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran satu arah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan model *Inquiry Based Learning*. Guru menyampaikan bahwa tidak semua peserta didik langsung mampu aktif dalam diskusi karena sebagian masih merasa malu atau kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat. Selain itu, proses pembelajaran berbasis inkuiri membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah.

Guru menjelaskan:

“Ada beberapa peserta didik yang masih pasif karena belum terbiasa menyampaikan pendapat. Jadi guru harus terus memberikan motivasi dan pendampingan.”
(Informan G1)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Inquiry Based Learning* tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan model *Inquiry Based Learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai keislaman secara lebih reflektif. Peserta didik tidak hanya diajak menghafal konsep keagamaan, tetapi juga didorong untuk memahami makna dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Inquiry Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Peserta didik menjadi lebih aktif berpikir, lebih berani menyampaikan pendapat, dan

lebih mampu menganalisis materi pembelajaran secara kritis. Dengan demikian, penerapan model *Inquiry Based Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Pancor memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kecakapan berpikir kritis peserta didik sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih aktif dan bermakna.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa *model Inquiry Based Learning* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru dapat memanfaatkan pertanyaan kontekstual, diskusi kelompok, dan refleksi pembelajaran sebagai sarana membangun kemampuan analisis peserta didik terhadap persoalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan model ini juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih partisipatif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Pancor memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik. Penerapan model ini dilakukan melalui tahapan pemberian stimulus masalah, pengajuan pertanyaan, pengumpulan informasi, diskusi kelompok, presentasi hasil, dan penarikan kesimpulan yang mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, mampu menganalisis permasalahan, menyampaikan argumentasi secara logis, serta menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, model *Inquiry Based Learning* juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pencarian dan pengembangan pengetahuan. Meskipun terdapat beberapa kendala

seperti rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran, penerapan model *Inquiry Based Learning* tetap menunjukkan efektivitas dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis berbasis nilai-nilai keislaman pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, E. Q., Hafidzoh, Setiani, H., Nadilah, Silfiyanti, R., & Rahmi, U. Y. (2025). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN METODE CERAMAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 47–54.
- Arif Musthofa, M., & Ali, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia: Kesisteman, Tradisi, Budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.666>
- Aryani, I., & Hadi, M. S. (2025). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR: IMPLIKASINYA PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 339–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpcb.v12i2.5116>
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Habib, A., Muslihun, Sairul, B., & Ma'rup. (2023). Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Studi Islam: Menuju Keunggulan Akademis. *Jurnal Penelitian Islam dan Sosial Agama*, 02(05), 59–65. <https://doi.org/https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/166>
- Han, G., Han, J., Han, S., & Jeong, H. (2021). Analyzing the Impact of COVID 19 on Global Trends and Predicting Future Cases. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20211001.11>
- Herlita, F., Yamtinah, S., & Wati, I. K. (2023). The Effect of the PjBL-STEM Model on Students' Critical Thinking Ability in Science Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.21831/jipi.v9i2.57963>
- Husna, A., Ilmi, N., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1532>
- Indrawan, I., & Alim, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2>

- 639
- Kanygin, G., & Koretckaia, V. (2021). Analytical coding: Performing qualitative data analysis based on programming principles. *Qualitative Report*, 26(2), 316–333.
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4342>
- Kusnandar, A., & Mirza, I. (2025). Eksplorasi Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 1245–1258.
<https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8729>
- Lameras, P., Arnab, S., de Freitas, S., Petridis, P., & Dunwell, I. (2021). Science teachers' experiences of inquiry-based learning through a serious game: a phenomenographic perspective. *Smart Learning Environments*, 8(1).
<https://doi.org/10.1186/s40561-021-00152-z>
- Martin-Broto, J., Mondaza-Hernandez, J. L., Moura, D. S., & Hindi, N. (2021). A comprehensive review on solitary fibrous tumor: New insights for new horizons. *Cancers*, 13(12), 1–25.
<https://doi.org/10.3390/cancers13122913>
- Mfutso-Bengo, J., Jeremiah, F., Kasende-Chinguwo, F., Ng'ambi, W., Nkungula, N., Kazanga-Chiumia, I., Juma, M., Chawani, M., Chinkhumba, J., Twea, P., Chirwa, E., Langwe, K., Manthalu, G., Ngwira, L. G., Nkhoma, D., Colbourn, T., Revill, P., & Sculpher, M. (2023). A qualitative study on the feasibility and acceptability of institutionalizing health technology assessment in Malawi. *BMC Health Services Research*, 23(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1186/s12913-023-09276-z>
- Montano, C., Auletta, L., Greco, A., Costanza, D., Coluccia, P., Del Prete, C., Meomartino, L., & Pasolini, M. P. (2021). The use of platelet-rich plasma for treatment of tenodesmic lesions in horses: A systematic review and meta-analysis of clinical and experimental data. *Animals*, 11(3), 1–18.
<https://doi.org/10.3390/ani11030793>
- Munawir, Putri, M., & Diasti, U. S. P. (2024). Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di Era Globalisasi. *Basicedu*, 8(2), 1402–1410.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>
- Neumann, D., & Seifert, R. (2021). Probiotics in Naunyn–Schmiedeberg's Archives of Pharmacology. *Naunyn-Schmiedeberg's Archives of Pharmacology*, 394(8), 1595–1597.
<https://doi.org/10.1007/s00210-021-02110-5>
- Niswi, A., Novianti, W., & Barus, J. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3(1), no. 274.
<https://doi.org/http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/558>
- Ratminingsih, M., Santosa, M. H., Adnyani, L. D. S., Ana, I. K. T. A., & Dewi, I. A. R. (2022). Online Learning Implementation During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Indonesia*,

- 591(3), 416–424.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.092>
- Sarah, L. L., Ananto, Y., Octonary, D., & Nussifera, L. (2022). Implementing web-based e-scaffolding enhances learning (ESEL) at the center of mass conceptual understanding. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(1), 37–46.
<https://doi.org/10.21831/jipi.v8i1.46476>
- Siregar, H. (2024). *Penerapan Strategi Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan*.
<https://doi.org/https://etd.uinsyahada.ac.id/11474/>
- Suia, L., & Guo, H.-C. (2021). ERAP1 binds peptide C-termini of different sequences and/or lengths by a common recognition mechanism. *HHS Public Access*, 176(12), 139–148.
<https://doi.org/10.1016/j.imbio.2021.152112>.ERAP1
- Sujalmo, C., Hayatina, L., & Amiroh, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 211–221.
<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i1.884>
- Utami, K. H., Latif, A., Hakim, R., & Suparman, M. F. (2025). Proses Kognitif dan Berpikir Kritis Dalam Islam. *Halaqatuna Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(2), 86–92.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61902/halaqatuna.v1i2.2136>
- Zhao, F., Roehrig, G., Patrick, L., Levesque-Bristol, C., & Cotner, S. (2021). Using a self-determination theory approach to understand student perceptions of inquiry-based learning. *Teaching and Learning Inquiry*, 9(2).
<https://doi.org/10.20343/TEACHLEARNINQU.9.2.5>